

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi sangat penting artinya, kesehatan reproduksi merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan karena alat reproduksi ini langsung berhubungan dengan dunia luar sehingga mudah terjadi berbagai masalah yang akan mempengaruhi fungsinya dalam kehidupan utama manusia. Salah satu permasalahan dalam bidang kesehatan reproduksi adalah masalah reproduksi yang berhubungan dengan gangguan sistem reproduksi. Hal ini mencakup infeksi, gangguan menstruasi, masalah struktur, keganasan pada alat reproduksi wanita, infertilitas, dan lain-lain (Manuaba (2011) dan Baradero (2007)).

Perdarahan menstruasi berat (HMB) berarti aliran menstruasi yang berlebihan dan juga dikenal sebagai menoragia. Menoragia merupakan perdarahan yang terlalu lama atau terlalu banyak ditanda klinis dengan pembekuan, anemia, peningkatan jumlah pembalut atau tampon dan pakaian kotor. Penderita Menoragia biasanya datang dengan keluhan berupa perdarahan haid yang banyak (Hollingworth, dkk (2012)).

Menstruasi yang dianggap berat bila terdapat lebih dari 80 ml darah yang keluar tiap bulannya, yang akan menyebabkan anemia defisiensi besi. Meski adanya anemia ringan saja ($Hb < 12g$) sudah merupakan indikasi keparahan penyakit. Perdarahan berat merupakan penyebab tersering kedua seseorang

commit to user

dirujuk ke rumah sakit dan hampir sepertiga perempuan akan berkonsultasi dengan dokter di layanan tingkat primer mengenai keluhan ini (Hollingworth, 2012).

RSUD Sukoharjo sebagai rumah sakit rujukan dari berbagai kasus kegawatdaruratan ginekologi termasuk kasus perdarahan menstruasi berat yang salah satunya menoragia di sekitar daerah Sukoharjo. RSUD ini merupakan RS BLUD sesuai Keputusan Bupati Sukoharjo Nomor: 900/542/2011, yang menjadi rumah sakit rujukan bagi 12 puskesmas wilayah Sukoharjo yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan untuk perencanaan tindakan antisipasi serta persiapan dini dalam penatalaksanaan rujukan kegawatdaruratan ginekologi.

Di RSUD Sukoharjo dapat ditemukan kasus gangguan sistem reproduksi berupa gangguan siklus menstruasi. Gangguan siklus menstruasi yang terdapat di rumah sakit ini berjumlah 72 kasus sepanjang tahun 2012. Dari 72 kasus tersebut hanya ditemukan 14 kasus menoragia atau hanya sekitar 19,4 % dari jumlah kasus gangguan siklus menstruasi.(Rekam Medik RSUD Sukoharjo).

Studi kasus serupa pernah dilakukan oleh Intan Nur Rahmawati (2012) dengan judul “ Asuhan Kebidanan Gangguan Reproduksi pada Ny S P₃A₀ Umur 42 Tahun dengan Menoragia di Poli Kandungan RSUD DR. Moewardi Surakarta ”. Hal yang membedakan dari penelitian tersebut adalah subjek, tempat dan waktu penelitian.

Walaupun angka kejadian menoragia sedikit, akan tetapi Menoragia butuh penanganan khusus karena jika berkelanjutan, akan menyebabkan

perdarahan uterus disfungsi. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul “Asuhan Kebidanan pada Ny S P₂A₂ Umur 42 tahun dengan Menoragia disertai anemia ringan di RSUD Sukoharjo.”, agar dapat menerapkan asuhan kebidanan pada gangguan reproduksi dengan Menoragia melalui pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney.

B. Perumusan Masalah

“Bagaimana asuhan kebidanan gangguan sistem reproduksi pada Ny.S dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penulisan studi kasus ini adalah untuk mempelajari dan memahami asuhan kebidanan pada kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia yang menggunakan konsep manajemen kebidanan Tujuh Langkah Varney di RSUD Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus:

Mahasiswa dapat melakukan:

- a) Pengumpulan data dasar secara subjektif dan objektif pada kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo.
- b) Interpretasi data klien untuk kasus gangguan sistem reproduksi wanita Menoragia di RSUD Sukoharjo.

- c) Diagnosis potensial dan antisipasi yang harus dilakukan bidan dari kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo.
- d) Kebutuhan atau tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi, merujuk kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo.
- e) Rencana asuhan kebidanan untuk kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo.
- f) Pelaksanakan tindakan untuk kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo.
- g) Evaluasi efektivitas asuhan yang diberikan dan memperbaiki tindakan yang dipandang perlu.
- h) Identifikasi adanya kesenjangan teori dan praktik untuk kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo.

D. Manfaat

Manfaat KTI diarahkan untuk kepentingan dari pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingannya bagi lembaga terkait.

1. Institusi: Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan penyempurnaan penanganan asuhan kebidanan pada kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia di RSUD Sukoharjo.

2. Klien dan masyarakat: Agar klien maupun masyarakat mendapatkan peningkatan kualitas pelayanan yang lebih baik pada kasus gangguan sistem reproduksi wanita dengan Menoragia sehingga mendapatkan pelayanan yang optimal.

